

BAB III

OBJEK PENELITIAN & METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2003:303) mengatakan bahwa: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penelitian dalam rangka menyusun laporan, penelitian ini dilakukan dalam rangka memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang menyangkut.

Objek dari penelitian ini adalah penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan *User Usability* yang dapat diukur dari tingkat efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pegawai terhadap sistem tersebut. Tempat penelitian ini antara lain:

- a) Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Bandung.
- b) Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kota Bandung
- c) Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Cimahi
- d) Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kab. Bandung Barat

Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah Para pegawai di Bagian Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) yang memiliki peran penting dalam

proses pengelolaan keuangan daerah. Alasan dipilihnya Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten dan Kota menjadi subjek penelitian, antara lain:

a) Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten dan Kota di Bandung Raya memiliki peran penting dalam Manajemen Keuangan Daerah. Fungsi utama dari DPPKAD itu sendiri yaitu melaksanakan fungsi pengelolaan sumber-sumber kekayaan daerah di Kabupaten dan Kota Bandung Raya. Selain itu DPPKAD bertugas merumuskan kebijakan teknis penyelenggaraan pemerintah daerah daerah di bidang pendapatan daerah seperti perencanaan, pengendalian, dan operasional, pendaftaran dan pendataan, penagihan, pembukuan, pelaporan, penetapan, dan ketatausahaan

b) Data yang digunakan dalam penelitian ini relatif mudah diperoleh

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki keterlibatan dalam pengelolaan keuangan daerah yaitu Bagian Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan, memperoleh data, baik berupa data primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Deskriptif dan Eksplanatif. Metode penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail

mengenai gejala atau fenomena. Sedangkan metode penelitian Eksplanatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala tersebut terjadi.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada sistem penelitian yang telah dibuat. Menurut Bambang Soedibjo (2005:34) desain penelitian merupakan perencanaan penyelidikan ilmiah, yaitu merancang strategi untuk mencari sesuatu.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif dan metode eksplanatif. Menurut M. Nazir (2003:54), mendefinisikan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini akan menguji pengaruh penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap pendekatan user usability di Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten dan Kota di Bandung Raya. Dilihat dari tujuannya, maka penelitian ini tergolong ke dalam penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap pendekatan user usability di DPPKAD Kabupaten dan Kota di Bandung Raya. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada sampel responden untuk memperoleh fakta yang relevan dan terbaru.

Sedangkan dalam pendekatan metode Eksplanatif penulis akan mengamati secara seksama seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap tingkat kegunaan

pengguna (User Usability) di Biro Keuangan Setda Provinsi Jawa Barat dan aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian adalah: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Peranan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap pendekatan User Usability di DPPKAD Kabupaten dan Kota di Bandung Raya, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) *Variable Independent* (Variabel X) atau variabel bebas yaitu Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya Variabel Terikat (Dependent variable). Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD).
- b) *Variable Dependent* (Variabel Y) atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Variabel X). Data yang menjadi variabel terikat adalah *user usability*.

Operasionalisasi Variabel dalam penelitian ini tentang Peranan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Terhadap Pendekatan *User Usability* akan dijelaskan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) adalah suatu sub-sub sistem yang saling terintegrasi yang memproses pengolahan data keuangan, pelaporan keuangan daerah dan sekaligus membantu pengiriman data keuangan secara langsung. (Jogiyanto,2005:11)	1. Hardware	Ordinal	1,2,3,4
	2. Software		5,6,7,8,
	3. Brainware		9,10,11,12
	4. Data		13,14,15,16,17
	5. Prosedur		18,19,20
<i>User Usability</i> adalah istilah yang digunakan sebagai tingkat dimana sebuah produk bisa digunakan oleh pengguna untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif, efisien dan memperoleh kepuasan dalam konteks penggunaannya (ISO 9241-11)	1. Effectiveness (Efektivitas)	Ordinal	1,2,3
	2. Efficiency (Efisiensi)		4,5,6
	3. Satisfaction (Kepuasan)		7,8,9,10

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Bagian Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten dan Kota di Bandung Raya, yaitu total seluruhnya 60 pegawai.

SKPD	PEGAWAI
DPPKAD Kota Bandung	15
DPPKAD Kota Cimahi	15
DPPKAD Kabupaten Bandung	15
DPPKAD Kabupaten Bandung Barat	15
Total Pegawai	60

3.2.3.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan Sampling Jenuh karena dalam penelitian ini populasinya kurang dari 100, oleh sebab itu sebaiknya diambil seluruhnya, sehingga diperoleh keakuratan data dan kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:84) non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2011:86) dalam menentukan ukuran sampel, apabila semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi.

Perhitungan jumlah sampel berdasarkan Slovin (1960) sebagaimana dikutip oleh Husein Umar (1997:49-50) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Toleransi tingkat kesalahan, misalnya 10 % (0,1). 5 % (0,05)
atau 1 % (0,01)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara intensif pada objek penelitian disertai dengan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Langkah-langkah yang digunakan adalah:

a) Observasi

Observasi atau pengamatan dengan mengamati objek, yaitu metode langsung yang meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek pengamatan. Observasi dilakukan di Setda Provinsi Jawa Barat dengan mengambil populasi dari beberapa para pengguna sistem informasi pengiriman keuangan daerah di Pemerintahan provinsi jawa barat khususnya Pemerintahan Kota/Kab Bandung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan para pengguna Sistem Informasi Pengelolaan

Keuangan Daerah (SIPKD). Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b) Wawancara

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data-data maupun informasi-informasi yang dianggap mempermudah dalam penyelesaian laporan penelitian. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan Peranan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Terhadap Pendekatan User Usability.

c) Kuesioner

Dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden yang di dalam penelitian ini adalah para pengguna Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah Kabupaten dan Kota di Bandung Raya agar responden tersebut memberikan jawabannya. Sedangkan kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih.

Langkah-langkah dalam penyusunan kuesioner agar kuesioner tersebut efisien dan efektif, diantaranya adalah:

- a) Menentukan variabel yang diteliti
- b) Menentukan indikator
- c) Menentukan subindikator

d) Mentransformasi subindikator menjadi kuesioner

3.2.5 Teknik Analisis Data

Setelah adanya analisis data hasil lapangan, maka diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil dapat teruji dan dapat diandalkan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti, data yang terkumpul melalui kuesioner dan telah diberi bobot dengan menggunakan skala Likert dan dihitung skor masing-masing responden berdasarkan total jumlah dari total jawaban akan dilakukan perangkungan berdasarkan jumlah skor tersebut, dan kemudian diolah menjadi uji statistik dengan alat ukur analisis regresi linear sederhana yang akan menghasilkan koefisien korelasi.

Teknik Pengolahan Data disebut juga teknik analisis data. Melalui teknik pengolahan data maka data mentah yang telah dikumpulkan peneliti menjadi berguna. Analisis data sangat penting dalam mengolah data yang sudah terkumpul untuk diperoleh arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah (problem solving).

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012:332) menyatakan bahwa :

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of the to enable you present what you have discovered to others.

(Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan pada orang lain).

Sugiyono (2012 :333) menyatakan bahwa analisis data adalah : Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (1999:86), untuk data yang mempunyai skala ordinal dengan menggunakan skala Likert, dengan bobot nilai 5,4,3,2,1 atau pengukuran sikap dengan kisaran positif sampai dengan negatif. Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan adalah lima tingkatan yang bergerak dari 1-5. Untuk pertanyaan positif alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skor Pernyataan

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu - Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber Sugiyono (1999:86)

Selanjutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variable X dan Y yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2003:201) dimana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Rs = \frac{m - n}{b}$$

Sumber : Husein Umar (2003:201)

Indri Rosvita Rezki, 2015

PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) TERHADAP TINGKAT KEGUNAAN PENGGUNA (USER USABILITY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

RS : Rentang Skor

m : Skor tertinggi item

n : Skor terendah item

b : Jumlah kelas

3.2.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Validitas adalah alat pengumpulan (pengukuran) data menunjukkan kesesuaian atau kecocokan antara alat ukur dengan apa yang diukur. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian kriteria penelitian yang digunakan pada angket dengan kondisi aktual objek yang diteliti, atau untuk mengetahui valid atau tidaknya alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang akan di analisis lebih lanjut. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengena pada sasarnya. Suatu test dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila test tersebut memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya test tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan korelasi pearson (*Product Moment Pearson*). Dalam uji validitas, kita menentukan

nilai kritisnya sebesar 0,30. Maka menurut Bambang Soedibjo (2005:76), bahwa jika koefisien korelasi $> 0,30$ maka butir dinyatakan valid. Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan :

- a. Jika r positif, serta r hitung $\geq 0,30$ (r kritis) maka item pernyataan tersebut valid.
- b. Jika r tidak positif, serta r hitung $\geq 0,30$ (r kritis) maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Untuk pengujian validitas ini instrumen penelitian yang berupa skor yang memiliki tingkatan, menggunakan *software* SPSS 20.0 For Windows dan Microsoft Excel 2007 dan rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut sudah baik dan instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Menurut Cooper (2006:716) reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Menurut Arikunto (1998:170), reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya terpercaya, dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan. Jadi beberapa kalipun diambil akan tetap sama.

Uji Reliabilitas menurut Umi Narimawati (2007:63) sebagai berikut:

“Reliabilitas alat pengumpulan (pengukuran) data menunjukkan hasil pengukuran (konsistensi) apabila digunakan untuk pengukuran pada waktu yang berbeda dan tidak tergantung siapa yang menggunakannya.” Dengan demikian dapat diketahui bahwa uji reliabilitas digunakan jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur diuji. Dimana uji reliabilitas ini menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang lama, sehingga jika alat ukur itu digunakan stabil, dapat dipercaya atau dapat diandalkan, dan dapat diramalkan bisa digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Metode Alpha Cronbach.

Menurut Bambang Soedibjo (2005:70) metode Alpha Cronbach dilakukan untuk melihat konsistensi responden dalam menjawab semua butir pernyataan. Meskipun butir-butir ini independen akan tetapi apabila mengukur konsep yang sama, butir-butir ini akan berkorelasi antara yang satu dengan yang lainnya. Semakin besar koefisien α Cronbach, yaitu mendekati nilai 1,0 maka semakin reliabel alat ukur yang dibuat. Menurut Sekaran dalam bukunya Bambang Soedibjo (2005:72) penilaian reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a) Jika reliabilitas $\leq 0,60$ menunjukkan bahwa instrumen dianggap kurang baik.
- b) Jika reliabilitas disekitar 0,70 maka dikategorikan layak.
- c) Jika reliabilitas $\geq 0,80$ maka dikatakan baik.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Sumber: Ghozali, 2011

Keterangan :

k : Jumlah Instrumen Pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians dari tiap instrument

S_x^2 : Varians dari keseluruhan instrument

d) Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Successive Interval

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisa data di perlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui metode “Methode Successive Interval” (Hays,1969:39) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data antara lain ambil data ordinal hasil kuesioner, setiap pertanyaan dihitung proporsi jawaban untuk seetiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya, menghitung nilai Z (Tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif, untuk data $n > 30$ di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal, menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal dan Menghitung nilai skala dengan rumus Methode Successive Interval.

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Dimana :

Means of Interval : Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit : Kepadatan bawah atas

Density at Upper Limit : Kepadatan atas bawah

Area Bellow Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Bellow Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

Indri Rosvita Rezki, 2015

PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) TERHADAP TINGKAT KEGUNAAN PENGGUNA (USER USABILITY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai skala} - (\text{Nilai Skala Minimal}) + 1$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program software MSI yaitu STAT'97.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Suatu persamaan regresi harus memiliki nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses pengujian regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, antara lain uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.” Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov – Smirnov, yaitu dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov – Smirnov, yaitu jika signifikansi di bawah 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Itu artinya data tidak normal. Untuk mempermudah dalam pengujian normalitas ini, maka peneliti menggunakan bantuan dari *software SPSS 16' for windows*.

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.” Model regresi yang baik, yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau juga dapat disebut homoskedastisitas. Dikarenakan skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala interval, maka untuk pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menampilkan *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID). Uji ini menggunakan rumus dari korelasi *rank spearman*.

Menurut Suntoyo Yitnosumarto (2007:94) homoskedastisitas terjadi jika pada *scatter plot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur. Untuk mempermudah dalam pengujian heteroskedastisitas ini, maka peneliti menggunakan bantuan dari *software SPSS 16' for windows*.

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel terikat (Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah) dan variabel bebas (tingkat kegunaan pengguna /*User Usability*). Maka perlu di uji signifikasinya dengan rumus uji signifikansi korelasi Product Moment Pearson (taraf signifikansi 1%).

Selanjutnya uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan mengitung persamaan regresinya. Menurut Sugiyono (2011:188) persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Secara umum persamaan umum regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan : Y = Variabel dependen
 X = Variabel Independen
 a = Konstansta atau bila X = 0
 b = Koefisien regresi

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

n = Banyaknya sampel

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mencoba menganalisis hipotesis dalam penelitian ini, dengan menggunakan pengujian dasar pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2011:159) hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan hipotesis statistik adalah pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji

Indri Rosvita Rezki, 2015

PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) TERHADAP TINGKAT KEGUNAAN PENGGUNA (USER USABILITY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik), dimana maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan untuk membuktikan bahwa Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) atau variabel X berperan terhadap tingkat kegunaan pengguna /user usability atau variabel Y. Maka ketentuan yang ditetapkan adalah :

Jika probabilitas (nilai sig.) $> 0,05$; maka H0 diterima H1 ditolak.

Jika probabilitas (nilai sig.) $< 0,05$; maka H0 ditolak H1 diterima.

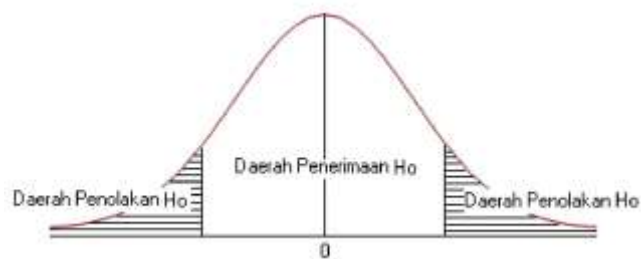
Setelah variabel-variabel penelitian dapat diketahui, maka perumusan H0 dan H1 dapat ditulis sebagai berikut:

H0 : $\beta < 0$; tidak terdapat Pengaruh Positif Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap tingkat kegunaan pengguna/ User`Usability.

H1 : $\beta \geq 0$; terdapat Pengaruh Positif Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap tingkat kegunaan pengguna/User Usability.

Pengujian hipotesis akan diuji dengan dua pihak (two tailed), selanjutnya nilai probabilitas (sig.) di dapat dari hasil perhitungan tersebut. Tingkat signifikansi adalah besarnya peluang kita menolak hipotesis nol atau besarnya kesalahan yang akan kita tanggung dalam pengambilan keputusan.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan kriteria-kriteria yang ditetapkan dengan teori untuk masalah yang diteliti. Seperti gambar berikut ini, dimana dengan tingkat signifikan 5%, (α) = 0,05



Gambar 3.5
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
 Sumber Sugiono (2011 : 163)

3.2.5.5 Pemilihan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap tingkat kegunaan pengguna/ *User Usability* menggunakan analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi dengan menggunakan SPSS 12.0 dan koefisien determinasi.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (variabel independen) terhadap tingkat kegunaan pengguna/ *User Usability* (variabel dependen).

Dimana dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 (dua) variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (X) dan tingkat kegunaan pengguna/ *User Usability* (Y). Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti, data yang terkumpul melalui kuesioner dan telah diberi

bobot dengan menggunakan skala likert dan dihitung skor dari masing-

Indri Rosvita Rezki, 2015

PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) TERHADAP TINGKAT KEGUNAAN PENGGUNA (USER USABILITY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masing responden. Kemudian, dengan menggunakan Metode Succesive Interval, skala likert diubah ke dalam skala interval.

Setelah dirubah menjadi skala interval maka akan diolah uji statistik dengan alat ukur analisis regresi linier sederhana yang akan menghasilkan koefisien korelasi dan determinasi. Hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang mempunyai hubungan fungsional antara variabel tersebut yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (tingkat kegunaan pengguna)

X = Variabel Independen (Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah)

a = Konstansta atau bila $X = 0$ (*intercept*)

b = Koefisien regresi (*scope*)

Guna menghitung nilai koefisien a dan b dari persamaan regresi di atas digunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*) dan perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

n = Banyaknya sampel

Untuk pengolahan data regresi sederhana penulis menggunakan program *SPSS for windows versi 16.0*.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dilakukan uji hipotesis (uji t). Adapun langkah-langkahnya:

- a) Penentuan nilai kritis pengujian yang memperhatikan kebebasan dan tingkat signifikansi, nilai kritis pengujian dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi t.
- b) Untuk menentukan nilai penerimaan atau penolakan hipotesis maka dilakukan dengan menggunakan uji t dengan membandingkan nilai antara nilai hitung dan t tabel.

- Tolak H_0 atau terima H_a , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
- Terima H_0 atau tolak H_a , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

B = koefisien regresi

S_b = Standar deviasi dari koefisien regresi

(Iqbal Hasan, 2008: 267)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Sistem Informasi

Pengelolaan Keuangan Daerah) terhadap variabel dependen (tingkat kegunaan pengguna), atau dengan kata lain untuk menguji kebenaran model regresi yang didapat. Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan penulis adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%.

b. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi Karl Pearson sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011:183) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = korelasi validitas butir pertanyaan yang dicari

x = skor yang diperoleh dari seluruh item

y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

n = banyaknya sampel

Σx = jumlah skor dalam distribusi x

Σy = jumlah skor dalam distribusi y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Σx^2
0.00 - 0.199	Hubungan Sangat Rendah	=
0.20 - 0.399	Hubungan Rendah	

jumlah kuadrat masing-masing x

Σy^2 = jumlah kuadrat masing-masing

Setelah melalui pengujian hipotesis dan hasilnya positif maka menurut Sugiyono (2011:184) untuk menentukan keeratan hubungan antara kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y adalah

Tabel 3.4
Hubungan Antara Variabel X dan Y

0.40 - 0.599	Hubungan Sedang
0.60 - 0.799	Hubungan Kuat
0.80 - 1.000	Hubungan Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2011:184)

Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh diantara kedua variabel. Peneliti menggunakan rumus koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan: Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Nilai penentu berada pada antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$). Jika hasil perhitungan koefisien determinasi lebih kecil dari 0, berarti tidak adanya pengaruh positif antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Ketika nilai koefisien determinasi lebih besar sama dengan 0, berarti variabel variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X). Sedangkan nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai koefisien

Indri Rosvita Rezki, 2015

PENGARUH SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) TERHADAP TINGKAT KEGUNAAN PENGGUNA (USER USABILITY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

determinasi tersebut dan selebihnya dari faktor-faktor lainnya (Iqbal Hasan, 2006:44).